

# PENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENJASKES MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DI KELAS V SDN 04 SUNGAI LIMAU

Mulyani

Email: [mulyani9875@gmail.com](mailto:mulyani9875@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Based on the learning process of Grade V students of SDN 04 Sungai Limau in the learning process, it was found that students' interest in physical education learning was still very low. The purpose of this study was to describe and obtain information about Increasing Interest in Learning of students in physical education through the application of demonstration learning methods in Class V SDN 04 Sungai Limau, Padang Pariaman Regency. This type of research is PTK which consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The subjects of the study consisted of 25 students of Class V SDN 04 Sungai Limau. The research data was collected using an observation sheet. Data were analyzed using percentages. The results of the study showed that the demonstration learning model could increase students' interest in learning in health education at SDN 04 Sungai Limau. Students' interest in learning from cycle I to cycle II. The learning interest of students in the first cycle was 70.66 (enough) to increase to 81.66 (good) with an increase of 11.00.*

**Keywords:** *Interest in Learning, Learning Education, demonstration learning model*

## **ABSTRAK**

Berdasarkan proses pembelajaran peserta didik Kelas V SDN 04 Sungai Limau dalam pembelajaran penjaskes ditemukan bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran penjaskes masih sangat rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang Peningkatkan Minat Belajar peserta didik dalam pembelajaran penjaskes melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi di Kelas V SDN 04 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah PTK yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 25 orang peserta didik Kelas V SDN 04 Sungai Limau. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran penjaskes di SDN 04 Sungai Limau. Minat belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Minat belajar peserta didik pada siklus I adalah 70,66 (cukup) meningkat menjadi 81,66 (baik) dengan peningkatan sebesar 11,00.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Pembelajaran Penjaskes, model pembelajaran demonstrasi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial.

Penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah warga sekolah menginginkan hasil belajar yang optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan berarti tercapainya hasil belajar. Kualitas belajar yang optimal dan fungsinya merupakan harapan bagi setiap penyelenggara pendidikan karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pendidikan.

Pada dasarnya tercapainya hasil belajar yang memuaskan tidak dapat terlepas dari adanya minat belajar yang tertanam dalam diri peserta didik. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasinya, dan keaktifannya dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan minat tersebut, belajar bukan lagi hal yang membosankan atau bahkan menjadi beban, melainkan suatu hal yang menyenangkan karena mengetahui hal yang baru. Dengan kata lain, memperkecil kebosanan peserta didik terhadap pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap peserta didik Kelas V SDN 04 Sungai Limau pada mata pelajaran penjasokes ditemukan gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya minat belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini misalnya tampak dari sikap dan perilaku peserta didik terhadap materi yang disajikan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Di antara mereka ada yang bersikap acuh tak acuh, berbicara dengan teman, minta izin keluar kelas, tidak konsentrasi, bahkan ketika para peserta didik diberikan tugas hanya sebagian kecil saja yang menyelesaikannya. Intinya seolah-olah

pelajaran penjasokes tidak begitu penting dalam pandangan mereka. Terlebih lagi mata pelajaran penjasokes bukanlah mata pelajaran yang ikut menentukan kelulusan mereka ketika mengikuti Ujian Nasional (UN).

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi minat belajar peserta didik pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 1 Rekapitulasi Minat Belajar Peserta didik

No	Minat Belajar Peserta didik	Rata-rata
1	Perasaan Senang	67.84
2	Perhatian Peserta didik	67.92
3	Keterlibatan Peserta didik Dalam Belajar	67.52
4	Bergairah Untuk Belajar	67.68
5	Mempunyai Inisiatif Untuk Belajar	67.84
6	Konsentrasi Dalam Belajar	67.72
7	Teliti Dalam Belajar	67.84
8	Ulet Dalam Belajar	67.68
9	Punya Kemauan Dalam Belajar	67.76
<b>Rata-rata</b>		<b>67.76</b>

Sumber : Olahan Data Minat Belajar Peserta didik Semester I TP 2018/2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata minat belajar peserta didik adalah 67,76. Skor minat belajar peserta didik ini masih berada dalam kategori rendah. Oleh sebab itu, minat belajar peserta didik harus ditingkatkan. Karena apabila kondisi minat belajar peserta didik yang rendah tersebut terus dibiarkan maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Untuk menumbuhkan minat belajar pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai karakter peserta didik atau mencari tahu tentang peserta didik untuk bisa mengetahui bagaimana menumbuhkan minat belajar yang tepat pada peserta didik.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah metode pembelajaran demonstrasi. Pembelajaran dengan demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam materi pelajaran yang didemonstrasikan. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena dalam pembelajaran demonstrasi ini peserta didik akan dilibatkan secara langsung untuk mendemonstrasikan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar minat belajar peserta didik Kelas V SDN 04 Sungai Limau dalam pembelajaran penjaskes dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul **Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Penjaskes Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Di Kelas V SDN 04 Sungai Limau.**

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang Peningkatan Minat Belajar peserta didik dalam pembelajaran penjaskes Melalui Penerapan Metode pembelajaran demonstrasi di Kelas V SDN 04 Sungai Limau.

## **KAJIAN TEORI**

Belajar merupakan suatu proses perubahan dan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan spiritual. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Menurut

Hamalik (2008: 36), memberikan definisi tentang belajar yaitu:

belajar yaitu modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran itu, atau sebaliknya peserta didik merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan peserta didik inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Menurut Taufani (2008:39) bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan.

Untuk mengetahui apakah peserta didik berminat dalam belajar, dapat dilihat dari beberapa indikator mengenai minat belajar. Indikator ini disusun berdasarkan aspek minat peserta didik . Aspek mengenai minat peserta didik yang dimaksud adalah kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Berdasarkan aspek tersebut, Rasyid (2010:31) merumuskan indikator tentang minat belajar peserta didik sebagai berikut : (1) bergairah untuk belajar, (2) tertarik pada pelajaran, (3) tertarik pada guru, (4) mempunyai inisiatif untuk belajar, (5) kesegaran dalam belajar, (6) konsentrasi dalam belajar, (7) teliti dalam belajar, (8)

punya kemauan dalam belajar, (9) ulet dalam belajar.

Menurut Aritonang (2008), bahwa faktor-faktor yang membuat peserta didik berminat belajar yaitu (1) cara mengajar guru, (2) karakter guru, (3) suasana kelas tenang dan nyaman, dan (4) fasilitas belajar yang digunakan.

Istilah model dapat diartikan sebagai suatu kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, sedangkan pembelajaran lebih dititikberatkan kepada perwujudan aktivitas belajar peserta didik. Menurut Sagala (2007:123) bahwa:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melakukan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2011: 142) istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur.

Salah satu dari model pembelajaran adalah model pembelajaran demonstrasi. Secara bahasa demonstrasi adalah mempertontonkan, memperagakan, dan mempertunjukkan. Sedangkan menurut istilah metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan

agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210).

Model demonstrasi ini barang kali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan –gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:211), kelebihan metode demonstrasi yaitu 1) perhatian peserta didik dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, 2) dapat membimbing peserta didik ke arahberpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama, 3) ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek, 4) dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya, 5) karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak, dan 6) beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi. Sementara itu, kekurangan metode demonstrasi adalah 1) derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan

benda atau peristiwa yang didemonstrasikan kadang-kadang terjadiperubahan yang tidak terkontrol dan 2) untuk mengadakan demonstrasi digunakan ala-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu susah didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.

Sudjana ( 2010), memaparkan prosedur metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah 1) mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran, 2) memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan, 3) pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari peserta didik , 4) penguatan (diskusi, tanya jawab, dan atau latihan) terhadap hasil demonstrasi dan 5) kesimpulan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi guna meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran penjaskes.

Penelitian ini pada semester II tahun ajaran 2018/2019 di SDN 04 Sungai Limau dengan subjek penelitiannya adalah siswa Kelas V yang berjumlah 35 orang, yang terdiri atas 11 orang laki- laki dan 14 orang perempuan.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, Siklus I terdiri dari 3 x pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 x pertemuan.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan studi dokumentasi. Oleh sebab itu, instrument penelitian dalam penelitian tindakan ini adalah lembar observasi.

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara kuantitatif (persentase

dan skor) serta dianalisis secara kualitatif ( deskripsi dengan kata- kata atau kalimat ). Criteria keberhasilan tindakan yang dilakukan adalah apabila Apabila rata-rata minat belajar peserta didik telah diatas skor 80.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, Siklus I terdiri dari 3 x pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 x pertemuan. Berikut uraiannya.

Siklus I dilaksanakan pada 27 Agustus – 10 September 2018. Perencanaan tindakan pada siklus I disusun sebagai berikut menentukan rencana pelaksanaan tindakan, mempersiapkan RPP dan materi ajar, mempersiapkan lembar tugas siswa dan lembar penilaian minat belajar, mempersiapkan instrument observasi.

Pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Agustus 2018 dengan jumlah peserta didik 25 orang. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah guru membuka pembelajaran kemudian melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti dan mendemonstrasikan materi inti yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator dan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik . selanjutnya, guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran dengan melambungkan bola voli dengan kedua tangan, melakukan gerakan passing bawah, melakukan gerakan passing atas. Setelah setiap gerakan didemonstrasikan oleh guru, peserta didik diminta untuk memperhatikan setiap gerakan yang dilakukan oleh guru dan kemudian mendemonstrasikannya secara bergantian. Kemudian, guru dan peserta didik

melakukan diskusi dan tanya jawab tentang kesulitan yang dihadapinya dalam melakukan setiap gerakan. Kemudian, guru menarik kesimpulan dan menutup pembelajaran dengan mengingatkan peserta didik untuk belajar dirumah.

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 September 2018 dengan jumlah peserta didik 25 orang dengan indikator melakukan gerakan servis bawah/atas dan melakukan passing atas dan bawah berpasangan. Pelaksanaan tindakan pada pertemua II ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sama dengan pertemuan I. Hanya saja, pada pertemuan II ini peserta didik berpasangan-pasangan dalam mendemonstrasikan gerakan yang dipelajari.

Selanjutnya, pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 September 2018 dengan jumlah peserta didik 24 orang (1 orang tidak hadir karena sakit). indikator yang harus dicapai oleh peserta didik pada pertemuan III siklus I ini adalah melakukan passing atas dan bawah berkelompok dan melakukan permainan bola voli dengan peraturan yang telah dimodifikasi. Pada pertemuan III ini peserta didik melakukan permainan bola voli bersama dengan teman sekelasnya dengan menerapkan peraturan bermain bola voli. Dalam hal ini, peserta didik akan mendemosntrasikan seluruh gerakan yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan kolaborator pada siklus I, maka terlihat bahwa pembelajaran masih belum berlangsung efektif. Hal ini terlihat dari pada saat guru mendemonstrasikan gerakan dalam permainan bola voli masih banyak peserta didik yang berbicara dengan teman-temannya dan banyak yang bermain-main. Selain itu, masih banyak

peserta didik yang tidak memperhatikan gerakan yang dilakukan oleh guru. Disisi lain, masih banyak peserta didik yang kurang berkonsentrasi dalam belajar dan kurang ulet dalam mendemonstrasikan gerakan yang dilakukan oleh guru. guru kesulitan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan berbagai gerakan permainan voli. Peserta didik masih belum berani tampil ke depan untuk mendemosntrasikan gerakan dalam permainan voli. Keaktifan peserta didik mendemonstrasikan gerakan dalam permainan bola voli juga masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum mau mengacungkan tangannya saat diminta guru untuk mendemonstrasikan gerakan secara berpasangan ataupun berkelompok.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap minat belajar peserta didik pada siklus I dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata minat belajar peserta didik dari sebelum adanya tindakan, yaitu dari 67,76 menjadi 70,66. Peningkatan ini masih belum signifikan dan belum mencapai criteria yang telah ditetapkan. Maka, penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus kedua dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Siklus kedua direncanakan terlaksana pada tanggal 17– 24 September 2018. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini adalah tindakan penyempurnaan dari siklus I dengan cara guru terlebih dahulu akan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru secara spontan menunjuk peserta didik untuk mendemosntrasikan gerakan, penguatan (diskusi, tanya jawab, dan atau latihan) terhadap hasil demonstrasi, guru akan membuat putaran tanya jawab,

sehingga semua peserta didik aktif dalam pembelajaran dan memberikan reinforcement reward kepada peserta didik.

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 September 2018 dengan jumlah peserta didik 25 orang. Adapun indikator yang harus dicapai oleh peserta didik pada pertemuan I siklus II ini adalah Melakukan gerakan dasar lompat tinggi dengan hitungan dan Melakukan gerakan lompat tinggi dengan awalan dan hitungan. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan I ini adalah guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan gerakan yang akan dipelajari. Kemudian, dari gerakan yang didemonstrasikan oleh peserta didik tersebut, guru memulai untuk menjelaskan materi pelajaran dan dilanjutkan oleh pendemonstrasian gerakan oleh guru. Peserta didik kemudian memperpresentasikan gerakan tersebut secara satu persatu peserta didik yang lain memperhatikan gerakan tersebut. guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang berbagai gerakan yang telah dilakukan. Setelah melakukan tanya jawab, guru bertanya kepada peserta didik tentang kesulitan yang dihadapinya dalam melakukan gerakan lompatan.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 September 2018 dengan jumlah peserta didik 25 orang. Indikator yang harus dicapai oleh peserta didik pada pertemuan I siklus II ini adalah melakukan gerakan lompat tinggi dengan awalan, tolakan, melayang dan mendarat tanpa alat dan melakukan gerakan lompat tinggi dengan awalan, tolakan, melayang dan mendarat dengan alat sederhana. Langkah-langkah

pembelajaran pertemuan II ini pada dasarnya sama dengan pertemuan I. Pada kegiatan penutup, peserta didik mengemukakan bahwa mereka senang belajar dengan menggunakan metode ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan kolaborator, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan efektif dan lebih menyenangkan. Hal ini terlihat dari 1) peserta didik sudah hampir seluruhnya melibatkan diri dalam pendemonstrasian gerakan, 2) peserta didik sudah banyak yang memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru, 3) konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran masih sudah mulai meningkat dan 4) peserta didik sudah aktif pada saat melakukan demonstrasi gerakan yang dipelajari.

Selain itu, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran penjasokes dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelum menggunakan model ini. skor rata-rata minat belajar peserta didik untuk pertemuan I siklus II adalah 79.59 dengan kategori baik dan pada pertemuan II adalah 83.72 dengan kategori baik. Sementara itu, skor rata-rata minat belajar peserta didik untuk siklus II adalah **81.66** dengan kategori baik.



**Gambar 1 Perkembangan Minat Belajar Peserta didik (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)**

Gambar diatas menunjukkan bahwa adanya perkembangan ketuntasan minat belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II, dimana rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus I adalah 70,66 meningkat menjadi 81,66 pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 11,00 dalam hal minat belajar peserta didik . Adanya peningkatan ini merupakan kemajuan yang hasil belajar yang signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjaskes di SDN 04 Sungai Limau dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, model ini juga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran jadi bermakna dan dapat bertahan lama.

## I. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran penjaskes di SDN 04 Sungai Limau. Minat belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Minat belajar peserta didik pada siklus I adalah 70,66

(cukup) meningkat menjadi 81,66 (baik) dengan peningkatan sebesar 11,00.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan kepada guru untuk terus berupaya membangkitkan minat belajar peserta didik dengan berbagai metode.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful & Zain, Aswan (2005). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi Suhartini. (2001). "Minat Siswa Terhadap Topik -topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor Yang Melatar Belakangnya". Disertasi. PPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Herlina. 2010. Minat Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keke T. Aritonang. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. Jurnal Pendidikan Penabur. No.10, Tahun ke-7, Juni 2008.
- Oemar Hamalik. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purba, Hartono (2007). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta didik . Skripsi. Medan : FT. UNIMED.
- Rasyid. 2010. Minat, Indikator Minat Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Safari. 2010. Indikator Minat Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful (2006). Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta : Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. H. (2007). Konsep dan Makna Pembelajaran. Alfabeta. Bandung.

- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta
- Surya, Muhamad. ( 2007). Guru dan Pendidikan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syah, Muhibbin (2003). Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Sagala. 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : CV. ALFABETA
- Taufani. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto, 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : Prestasi Pustaka.

